

ANALISIS BIBLIOMETRIK ASIMETRI INFORMASI PADA PASAR SAHAM

Yasinta Dewi Umi Latifah¹; Teguh Sriwidjayanto²

Sekolah Interdisipliner Manajemen Teknologi, Institut Teknologi Sepuluh Noverber Surabaya^{1,2}

Email : latifahyasinta@gmail.com¹; teguh.sriwidjayanto@gmail.com²

ABSTRAK

Informasi merupakan salah satu parameter penting untuk investor menanamkan modal dalam pasar modal. Namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat fenomena beberapa informasi yang tidak benar terkait kondisi emiten serta hal lain yang mempengaruhi likuiditas, aktivitas dan volitalitas saham yang disebut dengan asimetri informasi. Fenomena asimetri informasi pada pasar saham menarik untuk diteliti, sehingga mulai berkembang penelitian-penelitian yang menganalisis asimetri informasi dan pasar saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan penelitian terkait asimetri informasi pada pasar saham yang nantinya akan bermanfaat untuk rekomendari penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif memanfaatkan software Publish or Perish, Google Scholar, VOSViewer dan Biblioshiny R-package melalui pedekatan sistematis, eksplisit dan metode reproduktif. Adapun data yang digunakan adalah database dari Google Scholar terkait topik yang ditentukan dari 2019 sampai 2022. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, diketahui terdapat 5 *cluster* kosakata yang sering digunakan dalam penelitian dan kosakata yang jarang atau berpotensi untuk penelitian selanjutnya terkait tingkat asimetri informasi pada pasar saham.

Kata Kunci : Analisis Bibliometrik; Asimetri Informasi; Pasar Saham

ABSTRACT

Information is one of the important parameters for investors to invest in the capital market. However, it cannot be denied that there is a phenomenon of some incorrect information related to the condition of the issuer and other things that affect liquidity, activity and share volatility which is called information asymmetry. The phenomenon of information asymmetry in the stock market is interesting to study, so researches that analyze information asymmetry and the stock market have begun to develop. The purpose of this study is to analyze the development of research related to information asymmetry in the stock market which will later be useful for recommendations for further research. This study uses a qualitative method utilizing Publish or Perish software, Google Scholar, VOSViewer and Biblioshiny R-package through a systematic, explicit and reproductive method approach. The data used is a database from Google Scholar related to the topic specified from 2019 to 2022. Based on the research conducted by the author, it is known that there are 5 vocabulary clusters that are often used in research and vocabulary that is rare or has the potential for further research related to the level of information asymmetry in the stock market.

Keywords : Bibliometric Analysis; Information Asymmetries; Stock Exchange

PENDAHULUAN

Informasi merupakan hal penting yang dibutuhkan investor dalam menjalankan operasi pada pasar modal. Investor memerlukan informasi sebanyak mungkin untuk dapat bertransaksi saham di pasar modal. Namun hingga kini banyak investor yang mengambil keputusan untuk berinvestasi tanpa didukung oleh adanya informasi yang dibutuhkan. Sering kali informasi yang dimiliki para investor tidak relevan dengan apa yang diperlukan, terlebih lagi informasi tersebut akan diolah untuk memprediksi peristiwa yang akan terjadi pada masa yang akan datang dalam rangka meraih keuntungan. Adanya informasi yang tidak relevan dan terbuka atau dalam hal ini disebut sebagai asimetri informasi dampak risiko investasi. Studi yang dilakukan oleh Levi & Zhang (2008) menyatakan bahwa asimetri informasi menyebabkan peningkatan sebaran dikarenakan adanya asimetri informasi yang tinggi. Hal ini menimbulkan peluang adanya dampak risiko investasi yang tinggi pula.

Di Indonesia terdapat aturan keterbukaan informasi yang tertuang dalam POJK Nomor: 43/POJK.04/2020 tentang Kewajiban Keterbukaan Informasi dan Tata Kelola Perusahaan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Memenuhi Kriteria Emiten dengan Aset Skala Kecil dan Emiten dengan Aset Skala Menengah. Dalam peraturan tersebut tertuang ketentuan bahwa emiten skala kecil dan skala menengah diwajibkan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat umum dan otoritas jasa keuangan terkait laporan keuangan, tata kelola dan beberapa informasi penting lainnya. Bahkan apabila ada anggota direksi maupun anggota komisaris, emiten diharuskan untuk melaporkan kepada publik dan otoritas jasa keuangan, paling lambat dua hari setelah surat pengunduran diri diserahkan.

Meskipun telah ditetapkan aturan mengenai keterbukaan informasi, ditemukan bahwa tingkat pengungkapan informasi yang akurat dan akuntabel masih minim (Gregory *et al*, 2004). Berbagai penelitian dilakukan terkait fenomena ini, salah satunya oleh Darmadi (2013) yang menyatakan bahwa asimetri informasi masih marak terjadi di Indonesia. Karena itulah banyak orang yang berinvestasi tidak menggunakan informasi keuangan yang dipublikasi oleh berbagai perusahaan sebagai acuan pertimbangan dalam investasi yang dilakukan.

Menurut Stiglitz (2002) asimetri informasi terjadi ketika “orang yang berbeda memiliki informasi yang berbeda”. Sama halnya dengan yang penyataan Scott (2012)

yang mendefinisikan asimetri informasi bahwa apabila beberapa pihak yang menjalin kerjasama dalam suatu interaksi bisnis tidak sama dalam penguasaan informasi atau salah satu pihak menguasai informasi yang lebih banyak daripada pihak yang lain. Perbedaan penguasaan informasi tersebut biasanya terjadi antara investor dari internal perusahaan (*inside*) dengan investor dari eksternal perusahaan (*outside*). Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Madyan, *et al* (2019) yang menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara struktur kepemilikan perusahaan terhadap likuiditas saham serta pembuktian asimetri informasi yang diinterpretasikan sebagai sebaran likuiditas antara saham syariah dan non-syariah.

Selama kurun waktu 4 tahun terakhir banyak peneliti yang mendalami fenomena asimetri informasi baik dalam hubungannya dengan aktivitas pasar modal, manajemen laba (Patriandari, 2019), pengembalian investasi (Sihombing, 2017) dan lain-lain. Salah satu indikator untuk melihat perkembangan suatu disiplin ilmu adalah dengan cara meneliti hubungan kedekatan antar kata kunci terkait bidang keilmuan tersebut. Publikasi hasil kajian dan penelitian ilmiah yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai topik yang sedang berkembang pada suatu bidang ilmu dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu, itu meneliti perkembangan topik penelitian dapat membantu untuk mengetahui topik yang sedang banyak dibahas oleh para peneliti, yang kemudian berimplikasi pada arah perkembangan khazanah pengetahuan.

Sejauh ini belum terdapat analisis bibliometrik yang menyajikan tinjauan kepustakaan yang lebih luas terkait konsep dan pengaruh fenomena asimetri informasi pada pasar saham. Karena itulah penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi tentang perkembangan penelitian terkait fenomena asimetri informasi pada pasar saham, mengklasifikasikan penelitian dan kecenderungan topik yang dipilih dalam penelitian, serta memberikan wawasan kata kunci yang dapat dipilih oleh peneliti selanjutnya dalam rangka memperkaya kajian literasi terkait fenomena yang terjadi pada pasar saham. Penggunaan metode analisis bibliometrik dalam kajian berguna untuk mengukur dan memperkirakan pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam kurun waktu tertentu secara kuantitatif. Metode analisis bibliometrik dapat dimanfaatkan untuk mengetahui perkembangan kajian dalam topik bahasan asimetri informasi pada pasar saham.

Bibliometrik merupakan metode yang dapat dimanfaatkan untuk mencari tahu perkembangan topik baru dalam suatu disiplin ilmu, menelaah capaian suatu penelitian; menganalisis hubungan antara suatu disiplin ilmu dengan teknologi dan pemetaan topik kajian suatu disiplin keilmuan. Selain itu, bibliometrik dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan kejadian atau potensi di masa depan sehingga dapat mendatangkan keuntungan yang lebih lebih besar serta membantu membuat rencana strategis yang akurat. Karena itulah data bibliometrik yang dianalisis adalah dalam kurun waktu tertentu.

Seperti disebutkan di atas, salah satu kegunaan bibliometrik adalah untuk memetakan topik kajian bidang ilmu pengetahuan. Pemetaan dapat diartikan sebagai aktivitas yang bertujuan mengenali elemen, dinamika, hubungan timbal-balik serta konfigurasi pengetahuan. Hal ini berguna untuk kegiatan manajemen teknologi yang meliputi definisi agenda penelitian, perancangan program, pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan melibatkan teknologi.

Pemetaan disiplin ilmu juga dapat dipandang sebagai langkah memvisualkan sebuah disiplin ilmu. Langkah memvisualisasi diwujudkan melalui pembuatan peta lanskap memuat informasi yang dibahas dari suatu bidang ilmu pengetahuan. *Input* untuk menghasilkan visualisasi yang demikian adalah data bibliografis, kata kunci dan kutipan (Basuki, 2002). Peta rumpun keilmuan dapat digambarkan secara jelas sehingga dapat diketahui perkembangan suatu disiplin ilmu dan bermanfaat bagi peneliti untuk menginisiasi kegiatan penelitiannya kedepan karna sudah diketahui perkiraan arah perkembangan ilmu pengetahuan berdasarkan kajian-kajian yang sedang berkembang.

Penelitian ini mengeksplorasi perkembangan kajian dalam topik bahasan asimetri informasi pada pasar saham. Penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah: (1) bagaimana jumlah perkembangan publikasi ilmiah terkait asimetri informasi terhadap pasar saham dalam kurun waktu tahun 2019 – 2022?; (2) bagaimana peta perkembangan publikasi hasil penelitian dengan topik berkaitan dengan asimetri informasi terhadap pasar saham kata kunci?

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mencari tahu: (a) perkembangan publikasi dengan topik bahasan asimetri informasi pada pasar saham dalam rentang waktu 2019 - 2022; (b) produktivitas peneliti di bidang pasar saham; (c) jumlah publikasi dengan

topik bahasan asimetri informasi pada pasar saham; (d) peta perkembangan publikasi penelitian asimetri informasi pada pasar saham berdasarkan kata kunci.

TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI

Asimetri Informasi

Asimetri informasi terjadi ketika dalam sebuah hubungan kerjasama maupun transaksi, suatu pihak menguasai lebih banyak informasi dibandingkan pihak yang lain. Dalam konteks ekosistem pasar, keadaan seperti ini terjadi misalnya ketika penjual mengetahui informasi lebih banyak daripada pembeli atau pembeli mengetahui lebih banyak informasi tentang suatu produk dibandingkan penjual (Aboody & Lev, 2000). Tidak hanya terjadi dalam konteks pasar, asimetri informasi juga sering terjadi dalam kerjasama yang menggunakan sistem keagenan. Agen yang menguasai informasi suatu perusahaan lebih banyak dari investor, tak jarang memberikan informasi yang keliru kepada investor. Informasi keliru yang dimaksud adalah memperkecil laporan laba dan memperbesar laporan kerugian. Informasi keliru yang tidak sesuai fakta atau informasi yang disampaikan tanpa fakta penting karena sengaja disembunyikan itulah yang dikenal sebagai asimetri informasi.

Jensen dan Meckling (1976) menerangkan bahwa kerjasama keagenan merupakan suatu ikatan kerjasama yang terjadi antara satu orang atau lebih yang kemudian dikenal sebagai prinsipal meminta bantuan atau menggunakan jasa orang lain yang biasa disebut sebagai agen. Dalam kerjasama keagenan, prinsipal meminta agen untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan yang dibutuhkan prinsipal dan disepakati oleh kedua belah pihak. *Principal* akan memberikan kewenangan kepada agen untuk melakukan sesuatu atas nama *principal* agar agen dapat melakukan pekerjaan sesuai kebutuhan *principal*.

Pada umumnya, pemilik akan mencari manajer yang bersedia bekerja optimal untuk mendatangkan profit bagi perusahaan dan memberi penawaran kompensasi. Apabila manajer setuju dengan tugas dan kompensasinya, maka kerjasama dapat dilanjutkan. Sebaliknya, manajer akan mempertimbangkan tawaran yang diberikan. Apabila tugas dan kompensasi yang ditawarkan sesuai, maka manajermakan menyetujui penawaran tersebut sehingga kerjasama dapat terjadi. Meski demikian, ada kalanya seorang manajer akan berupaya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada pengorbanan yang dilakukan. Hal inilah yang kadang kala membuat manajer

mengubah laporan keuangan maupun laporan lain terkait perusahaan, sehingga informasi yang diterima pemilik ataupun pihak lain berbeda dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, sebagai pihak yang telah menyerahkan kewenangan mengelola dana kepada manajemen, investor harus melakukan pengawasan terhadap manajemen untuk memastikan bahwa keputusan yang dibuat dan tindakan yang dilakukan oleh manajer tidak merugikan investor. Jangan sampai keputusan yang dibuat dan tindakan yang dilakukan hanya menguntungkan manajer dan orang-orangnya (Shaleh, 2022).

Outsider harus selalu memantau perkembangan usaha yang dijalankan oleh agen untuk mencegah terjadinya penyelewengan. Salah satu langkah untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh manajer adalah dengan adanya *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan sistem tata kelola yang mengatur hubungan antara manajemen, pemegang saham, kreditor dan pemangku kepentingan lainnya. Hal tersebut memberikan jaminan kepada para *stakeholder* diluar perusahaan bahwa modal yang mereka investasikan dikelola dengan baik. Selain itu, melindungi pemangku kepentingan dari alokasi aset yang tidak tepat oleh manajemen.

Fungsi pengawasan terhadap laporan keuangan di suatu perusahaan biasanya dilakukan oleh analis. Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan peran analis di perusahaan. Sun dan Liu (2011) dalam publikanya menyatakan bahwa analisis sebagai pihak dari eksternal perusahaan yang memantau keuangan, melakukan evaluasi laporan keuangan secara obyektif. Analis membedakan antara informasi yang dapat diverifikasi dan tidak diverifikasi kebenarannya. Hal tersebut menunjukkan peran analisis terhadap tata kelola perusahaan, terutama dalamantisipasi munculnya asimetri informasi.

Yu (2008) melakukan penelitian tentang dampak langsung dari peran analis pada manajemen bisnis. Studi tersebut menganalisis peran analis yang menjadi objek penelitian. Hasil penelitian tersebut mengemukakan temuan bahwa perusahaan dengan cakupan analisis yang memiliki standar tinggi, melaporkan laba yang lebih rendah daripada perusahaan dengan standar analis yang rendah. Cakupan analis yang tinggi dapat membatasi perilaku manajemen yang tidak profesional. Adakalanya manajer menyalurkan dana investasi tidak tepat sasaran, seperti insentif yang tidak sesuai

dengan beban kerja yang dilakukan, memanipulasi data yang hal ini tidak mudah diketahui oleh *stakeholder* di luar perusahaan tanpa adanya analisis.

Penelitian yang dilakukan oleh Sun dan Liu (2011) menghasilkan temuan bahwa cakupan analisis mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Dengan kata lain, perusahaan memilih untuk menjadi lebih konservatif ketika mereka diikuti oleh banyak analisis daripada ketika mereka diikuti oleh lebih sedikit analisis. Ini adalah bukti kuat dari hubungan positif antara cakupan analisis dan konservatisme akuntansi, sehingga analisis dapat bertindak sebagai pemantau tindakan manajemen dan mencegah perilaku oportunistik mereka.

Pelaporan keuangan merupakan salah satu sarana bagi manajemen untuk menyampaikan informasi kepada para *stakeholder* terkait operasi bisnis yang telah dilakukan dan hasil yang dicapai. Hal ini menjadi *legacy* bagi perusahaan bahwa telah mematuhi PJOJK Nomor: 43/POJK.04/2020 yang mengamanatkan agar melakukan keterbukaan informasi kepada publik, yang salah satu isi laporannya adalah aspek keuangan. Keberadaan analisis keuangan sangat penting untuk mencegah terjadinya asimetri informasi.

Terkait asimetri informasi yang memiliki hubungan erat pada kepemilikan saham, terdapat kategori struktur kepemilikan yang diidentifikasi memiliki pengaruh yang berbeda terhadap likuiditas saham, antara lain kepemilikan orang dalam atau karyawan (Alsahlawi & Ammer, 2017), blockholders (Iskandrani & Al-Amarnah, 2017), dan domestik dan kepemilikan institusi asing (Deng et al., 2018). Pada penelitian Madyan dkk (2019) dinyatakan bahwa sebagian besar investor pada periode penelitian ini tidak mempertimbangkan kepemilikan orang dalam sebagai komponen yang menyebabkan tingginya biaya *adverse selection* yang merugikan baik penyebaran saham syariah maupun non-Islam di perusahaan manufaktur dalam kurun waktu 2010-2013. Namun demikian ditemukan bahwa sebaran saham syariah lebih rendah dibandingkan saham non syariah di industri manufaktur, dalam hal ini saham syariah dianggap sebagai jenis saham yang dapat menekan level asimetri informasi karena menggunakan prinsip-prinsip syariah didalamnya.

Scott (2012) mengklasifikasi asimetri informasi menjadi dua macam, antara lain:

1. *Adverse selection*, yakni asimetri informasi yang terjadi ketika para manajer dan orang-orangnya memiliki informasi lebih banyak tentang kondisi perusahaan dan

potensi proyek dibandingkan pihak luar. Hal ini memungkinkan adanya fakta-fakta yang tidak disampaikan kepada *principal*.

2. *Moral hazard*, yaitu asimetri informasi yang terjadi ketika kegiatan yang dilakukan oleh manajer dan orang-orangnya tidak sepenuhnya diketahui oleh investor (pemegang saham, kreditor), sehingga manajer dapat melakukan pengambilan keputusan atau tindakan tanpa sepengetahuan pemegang saham. Hal ini tentu melanggar kontrak dan menurut kaca mata etika atau norma mungkin tidak layak atau tidak dibenarkan untuk dilakukan.

LaFond dan Watts (2008) menyajikan hasil penelitian bahwa semakin tinggi tingkat asimetri informasi antara investor internal perusahaan dengan investor dari eksternal perusahaan akan menyebabkan adanya pelaporan laba yang lebih rendah, sementara kerugian dilaporkan lebih besar dalam laporan keuangan. Dengan kata lain, semakin besar gap kepemilikan informasi antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan akan memicu asimetri yang lebih besar dalam pelaporan keuangan. Keduanya memprediksi bahwa asimetri informasi bervariasi dengan peluang investasi perusahaan.

Pasar Saham

Secara sederhana, pasar dikenal sebagai sarana pertemuan antara pemilik barang (penjual) dengan pemilik modal (pembeli) untuk melakukan pertukaran barang (jual beli). Adapun pasar dalam arti yang lebih luas adalah tempat atau ruang terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli sekalipun keduanya tidak melakukan transaksi secara tatap muka. Sebagaimana kita ketahui bersama, dengan perkembangan teknologi informasi, memungkinkan terjadinya transaksi secara online yang bisa dilakukan jarak jauh dan penjual maupun pembeli tidak berada dalam satu tempat yang sama. Adapun saham adalah tanda bukti penyertaan modal atau keterlibatan suatu pihak baik perorangan maupun badan usaha dalam permodalan suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Pasar saham dipahami sebagai ruang bagi pemilik usaha dan pemilik modal bertemu untuk berdagang ekuitas. Seperti disebutkan di atas bahwa pasar dalam arti luas, pembeli dan penjual tidak mesti melakukan transaksi secara tatap muka. Adanya teknologi memungkinkan penjual dan pembeli untuk bertransaksi jarak jauh. Dalam topik bahasan pasar modal, pihak yang menjadi penjual adalah emiten, yakni

perusahaan yang membutuhkan modal. Sementara pihak yang ingin menanamkan uangnya sebagai modal bagi perusahaan yang mereka anggap memiliki potensi mendatangkan keuntungan adalah investor. Setelah menyerahkan modalnya kepada perusahaan, investor akan mendapatkan surat bukti penanaman modal dari perusahaan. Surat itulah yang kemudian disebut sebagai saham.

Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal menerangkan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Dahlan Siamat dalam Juhaya S. Pradja (2012) tempat yang digunakan untuk jual beli saham disebut sebagai pasar saham. Adapun bursa efek, atau bursa, adalah sistem yang mengatur pertemuan antara penjual dengan pembeli sekuritas. Transaksi jual beli tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun melalui agen yang telah diberi tugas oleh pengelola. Bursa berperan untuk menjaga agar pasar berjalan dengan baik dan mengontrol agar tercipta harga yang wajar untuk surat berharga dengan mekanisme penawaran dan permintaan.

Pengertian pasar modal dalam arti luas adalah sarana pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana jangka panjang (emiten) dengan pihak yang menyediakan dana (investor). Pasar modal merupakan ruang untuk surat-surat berharga perusahaan diperdagangkan. Perdagangan modal dapat berbentuk utang, dapat pula berbentuk ekuitas.

Pasar saham atau pasar modal merupakan lembaga keuangan yang tidak termasuk dalam kategori bank. Lembaga keuangan non-bank ini biasanya disebut sebagai Industri Keuangan Non-Bank (IKNB). Sayangnya, sektor keuangan IKNB masih belum banyak diketahui oleh masyarakat dikarenakan rendahnya literasi pasar modal masyarakat. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil survei yang dilakukan oleh OJK. Survei tersebut melibatkan 100 responden. dari jumlah responden tersebut, ada 7 orang yang mengaku mengetahui tentang pasar modal. Dari hasil survey tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya ada 7% dari masyarakat yang memahami investasi pasar modal. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam mengembangkan dan memajukan pasar modal. Selain rendahnya literasi pasar modal di kalangan masyarakat,

permasalahan lain yang dihadapi IKNB adalah minimnya sosialisasi dan layanan informasi terkait pasar modal.

Analisis Bibliometrik

Diodato (1994) memberi penjelasan bahwa bibliometrik dapat diartikan sebagai pengukuran atau analisis suatu data dengan memanfaatkan pendekatan statistik dan matematika. Definisi ini ditarik dari asal kata bibliometrik, yakni *biblio* yang berarti buku dan *metrics* yang berarti mengukur (Tupan et al, 2018). Bibliometrik pertama kali dikemukakan oleh Pitchard and Nalimov dan Mulchenko yang menyebut bibliometrik sebagai pengaplikasian daripada metode matematika dan statistik untuk menganalisis buku yang merupakan salah satu media informasi maupun alat komunikasi yang lain (Glanzel, 2003).

Selanjutnya kedua tokoh tersebut mendefinisikan Scientometric sebagai metode kualitatif yang bersinggungan dengan analisis dan kajian pengetahuan sebagai bagian dari proses informasi (Glanzel, 2003). Menurut Jayendra Kumar Singh (2014) saintometrik merupakan metode untuk mengevaluasi hasil penelitian yaitu dengan cara menganalisis produktivitas penulis dan kutipan dalam publikasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Saintometrik dapat digunakan untuk menganalisis dan mendefinisikan kondisi negara, universitas, lembaga penelitian dan jurnal berdasarkan topik penelitian. Perkembangan berikutnya dari saintometrik adalah bibliometrik kemudian informetrika yang membahas topik berkaitan dengan media elektronik (Glanzel, 2003). Berdasarkan penjelasan dari Jayendra Kumar Singh dan Glanzel tersebut, dapat diketahui bahwa bibliometrik merupakan bagian dari saintometrik.

Menurut Tupan et al (2018), bibliometrik menerapkan teori-teori seperti analisis penulis, analisis kata kunci, kutipan, jumlah publikasi, dan kolaborasi penulis untuk mengungkapkan skala disiplin ilmu dalam publikasi ilmiah lembaga tertentu. Tinjauan bibliometrik digunakan dalam bidang-bidang yang berfokus pada penelitian kuantitatif dalam bentuk esai, artikel, jurnal, buku, atau jenis komunikasi tertulis lainnya (Heersmink et al., 2011). Penelitian bibliometrik dapat diukur dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan bibliometrik deskriptif dan evaluatif. (Basuki, 2002)

Database yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Google Scholar, dimana menurut Noruzi (2005) Google Scholar dianggap sebagai alat pencarian ilmiah

dari mesin pencari terbesar dan paling kuat di dunia. Artinya sumber ini merupakan penyedia database terbesar terkait artikel, jurnal, buku, review penelitian dan penelitian,.

Sebagai metode yang menggunakan matematika dan data statistik, bibliometrik memetakan indikator dan pola perkembangan dari suatu topik bahasan. (Reitz, 2014). Indikator penting yang dijadikan dasar dalam analisis bibliometrik adalah kata kunci. Kata kunci yang digunakan dalam hasil penelitian atau dokumen lainnya dihitung seberapa banyak digunakan dan dipetakan seperti apa perkembangannya dari waktu ke waktu sehingga dapat dijadikan acuan oleh peneliti untuk mengetahui perkembangan atau kecenderungan topik bahasan ke depan.

Glanzel (2003) menjelaskan bahwa bibliometrik terdiri dari tiga macam, yakni: a) bibliometrik untuk ahli bibliometrik, biasanya digunakan oleh orang yang sudah ahli dan mendalami bibliometrik sehingga dapat digunakan sebagai metodologi riset; b) bibliometrik untuk disiplin ilmu, yakni bibliometrik yang mengarah pada data fokus pada suatu disiplin ilmu, sehingga yang menggunakan bibliometrik ini biasanya sesuai dengan spesialisasinya ; c) bibliometrik untuk kebijakan dan manajemen sains atau bibliometrik pengetahuan tentang kebijakana. Bibliometrik ini lebih luas pemanfaatannya karna tidak hanya terbatas pada satu disiplin ilmu, tetapi bermacam-macam topik bahasan.

Analisis bibliometrik diciptakan agar para peneliti menginformasikan hasil penelitiannya kepada rekan-rekannya. Sebab penelitian dilakukan oleh seorang secara pribadi atau berkelompok (mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan) sehingga dibutuhkan informasi terkait arah topik pembahasan berikut hasilnya. Karena itulah bibliometrik didesain sebagai analisis bibliografi terhadap kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti. Hal ini bermanfaat pada pengembangan dan kemajuan pengetahuan ketika peneliti lain akan melakukan penelitian lain dengan topik bahasan yang sama. Adanya analisis bibliometrik akan memudahkan seorang peneliti untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada atau dilakukan oleh peneliti lain. Biasanya dalam laporan hasil publikasinya, peneliti akan mencantumkan rekomendasi penelitian yang dapat dilakukan oleh peneliti berikutnya, namun sebagian yang lain tidak melakukan hal tersebut. Adanya analisis bibliometrik dengan memanfaatkan kata

kunci dari berbagai penelitian yang ada akan memudahkan peneliti untuk mengetahui perkembangan penelitian dan topik penelitian yang potensial untuk diteliti.

VosViewer

VosViewer merupakan perangkat lunak komputer yang digunakan untuk menyelidiki secara lebih mendalam dan membuat gambaran peta disiplin ilmu secara bibliometrik. VosViewer merupakan kependekan dari *Visualization of Similarities* yang berarti visualisasi kemiripan. Jadi, cara kerja VosViewer adalah mengidentifikasi *cluster* kata kunci yang mirip. *Cluster* yang dihasilkan VosViewer divisualisasikan dalam bentuk peta berwarna secara otomatis. Algoritma *cluster* beroperasi dengan sebuah parameter (γ) yang dapat diubah-ubah untuk mendapatkan lebih banyak atau lebih sedikit *cluster*. Densitas dan warna kluster dapat ditampilkan dengan VosViewer (Leydesdorff & Rafols, 2012).

VOSviewer dapat membuat dan memvisualisasikan jaringan bibliometrik. Jaringan ini dapat mencakup jurnal individu, peneliti atau publikasi, dan mungkin didasarkan pada kutipan, pengelompokan bibliografi, kutipan bersama atau penulis bersama. VOSviewer juga menyediakan fungsi penambahan teks yang dapat digunakan untuk membangun dan memvisualisasikan jaringan yang ada secara bersama-sama berdasarkan istilah kunci yang diambil dari literatur ilmiah. Perangkat lunak ini tersedia secara gratis untuk memvisualisasikan dan menjelajahi peta data bibliometrik (Shah, 2019).

VOS merupakan singkatan dari Tampilan Serupa di VosViewer. Algoritma yang digunakan pada program ini hampir sama dengan algoritma Multi Dimensional Scaling (MDS). File Database VOSviewer mendukung empat jenis file database bibliografi, antara lain; File Web of Science, File Scopus, file Dimensi, dan file PubMed. Keunggulan VosViewer dibandingkan aplikasi analisis lainnya adalah program ini menggunakan text mining untuk mengidentifikasi kombinasi frase kata benda yang signifikan melalui pemetaan dan pendekatan *clustering* terintegrasi untuk mengeksplorasi jaringan co-citation dan co-occurrence. Meskipun ada banyak program untuk menganalisis entitas tekstual dan matriks kesamaan, kekuatan VosViewer adalah visualisasinya. Opsi dan fungsi interaktif program memudahkan penggunaan dan penjelajahan jaringan data bibliometrik ini (misalnya, jumlah kutipan atau rasio kemunculan istilah dan konsep kunci) (Zahedi, 2014).

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Analisis bibliometrik digunakan dalam bidang-bidang yang difokuskan pada penelitian kuantitatif dalam bentuk esai, artikel, jurnal, buku, atau jenis komunikasi tertulis lainnya (Heersmink et al., 2011). Dalam penelitian ini terdapat beberapa langkah penelitian sesuai penelitian yaitu pencarian kata kunci, hasil pencarian awal, penyempurnaan hasil pencarian, penyusunan statistik data awal dan diakhiri dengan analisis data. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kumpulan publikasi ilmiah mengenai asimetri informasi pada pasar saham. Semua publikasi dan kutipan bersama dengan informasi kontekstual yang banyak tersedia secara bebas untuk digunakan secara pribadi dan non-komersial. Akses menuju kumpulan data cukup lengkap, menyeluruh dan terhubung pada data yang mencakup publikasi, hibah, paten, uji klinis, serta dokumen kebijakan.

Jenis publikasi yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada artikel yang diterbitkan pada tahun 2019 hingga 2022. Pengambilan data penelitian ini menggunakan kata kunci “*asimetri informasi*” dan “*pasar saham*” untuk pengambilan data. Adapun rincian langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan definisi kata kunci pencarian

Pencarian kepustakaan terkait pengaruh asimetri informasi terhadap pasar saham dilakukan pada September 2022 dengan kata kunci “Asymmetric Information” yang dibatasi pada judul penelitian terkait saham (*stock*) dalam kurun waktu 2019 hingga 2022. Perangkat yang digunakan adalah web browser untuk studi literatur awal dan software Publish or Perish (PoP). Adapun sumber data yang dipilih adalah dari Google Scholar dengan beberapa parameter yang diinputkan adalah batasan kata kunci pada judul, kata kunci, tahun terbit, dan jumlah dokumen maksimum, seperti pada gambar 1.

2. Pengecekan hasil pencarian awal

Pencarian awal pada poin 1, PoP berhasil menghasilkan 999 judul dokumen terkait tema yang ditentukan. Adapun 5 penelitian teratas dalam pencarian awal sebagai berikut: (Tabel 1)

3. Penyempurnaan hasil pencarian

Setelah mendapatkan hasil pencarian awal, maka dilakukan filtering terhadap beberapa data yang tidak diperlukan. Kriteria data yang tidak diperlukan antara lain: tema/judul yang tidak relevan, Bahasa yang digunakan bukan Bahasa Inggris, dokumen yang berupa Buku/Conference/Online Review. Berikut perbandingan jumlah dokumen saat pencarian awal dan setelah dilakukan filter: (Tabel 2)

4. Menyusun *statistic* awal

Hasil pencarian yang telah disempurnakan dengan proses filter kemudian disimpan dalam format RIS dan BibTex untuk dapat dianalisis lebih lanjut dengan *statistic* deskriptif serta menjadi input pada VOSViewer.

5. Analisis data

Review bibliometrik pada penelitian ini menggunakan software PoP versi 8.4.4041.8250 kemudian dilanjutkan dengan analisa visual menggunakan VOSViewer versi 1.6.18 dengan jumlah data input sebanyak 802 judul dokumen penelitian terkait pengaruh asimetri informasi terhadap pasar saham.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Sesuai dengan hasil pencarian data awal terdapat 5 penelitian teratas terkait pengaruh asimetri informasi pada saham. Google Scholar Rank (GS Rank) merupakan urutan rekomendasi berdasarkan algoritma yang ada pada Google Scholar saat terdapat input kata kunci dalam pencarian. GS Rank berbeda dengan *Citation Rank*, yakni dalam GS Rank yang tinggi dalam populasi pencarian tertentu dapat memiliki sitasi yang rendah atau sebaliknya Harzing (2016). Berikut adalah data artikel/jurnal yang dikutip/disitasi lebih dari 50 kali: (Tabel 3)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa Author F Wen (2019) dan MA Harjoto (2021) merupakan artikel yang paling banyak dikutip dalam populasi kata kunci pencarian, yaitu secara berturut-turut dikutip 166 dan 130 oleh author lain. Diantara beberapa artikel yang dikutip lebih dari 50 kali dapat dilihat pula bahwa mayoritas tidak secara eksplisit menyebutkan kata “information asymmetry” dalam judulnya, namun menjadikan topik “information asymmetry” sebagai kata kunci dalam penelitian. Kata “information asymmetry” hanya dituliskan dalam judul penelitian dengan proporsi 13.3% total populasi 802 judul.

Selanjutnya dari hasil visualisasi analisis *statistic* deskriptif dapat diketahui

bahwa terjadi peningkatan jumlah penelitian dari tahun 2019 ke 2021 kemudian terjadi penurunan di tahun 2022 sebagaimana grafik 1, dengan tingkat *annual growth rate* sebesar -4.66%.

Menurut hasil analisis statistik deskriptif juga diketahui bahwa penerbit (publisher) yang paling banyak berkontribusi adalah Elsevier, Taylor & Francis, Wiley Online Library. Sedangkan sumber terbanyak berasal dari Applied Economics, Accounting & Finance, Pacific-Basin Finance Journal sebagaimana grafik 2 dan 3.

Selain menganalisa frekuensi kutipan, GSRank, dan parameter lainnya, penelitian ini menganalisis output dari pengolahan visual VOSViewer untuk menentukan kata kunci yang sering muncul dan yang jarang muncul. Dalam hal ini, peneliti membatasi kata kunci yang dimunculkan secara visual adalah kata yang muncul dengan frekuensi lebih dari 8 kali dari seluruh populasi.

Visualisasi jaringan (*network*) kata kunci penelitian menghasilkan 5 *cluster network*, setiap *cluster* merujuk pada bobot kejadian atau kemunculan kata kunci sehingga dalam hal ini menjawab tujuan penelitian pertama yaitu klasifikasi dan kecenderungan penelitian. (Gambar 2)

Dari hasil ekstraksi judul dan abstrak dengan VOSViewer, didapatkan hasil sebanyak 3418 istilah, 142 item memenuhi *threshold* frekuensi, kemudian dilakukan *filtering* kata kunci yang divisualkan hingga menjadi 73 item saja. Dari 73 item tersebut kemudian dibagi menjadi 5 *cluster* yang masing masing menunjukkan istilah dominan (sering muncul) dan kata yang jarang muncul sebagaimana tabel 4.

Istilah yang muncul dalam setiap *cluster* merepresentasikan jaringan penelitian pengaruh asimetri informasi pada pasar saham sebagaimana Gambar 1. Selanjutnya data disajikan pada tabel 4. *Keyword Clustering*, dimana secara sendiri-sendiri setiap *cluster* menggambarkan tren penelitian terkait asimetri informasi pada pasar saham yang ditunjukkan dengan kemunculan kata kunci. Data tersebut menjawab persoalan klasifikasi dan kecenderungan penelitian terkait topik yang dapat dilihat dengan visualisasi *density chart* pada Gambar 2. Adapun kata kunci yang paling umum ditemui antara lain “*information asymmetry*”, “*information*”, “*stock*”, “*stock exchange*”, “*stock market*”, “*company*”, “*stock liquidity*”, “*manager*”, “*stock price crash risk*”, “*stock price*”, “*disclosure*” dan “*cost*”. Sedangkan “*ownership*”, “*profitability*”, “*covid*”, “*stock returns*”, “*economic policy*”

uncertainty”, *audit quality*”, *IPO*”, *principal*”, *voluntary disclosure*” dan *enterprise*” adalah contoh beberapa kata kunci yang masih jarang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini kata kunci yang jarang digunakan secara implisit dapat diartikan sebagai kata kunci potensial untuk dapat diteliti di masa mendatang.

Sebagai contoh pengetahuan tema penelitian yaitu adanya kata kunci “*covid*” mulai muncul pada tahun 2021 yang menunjukkan adanya keterkaitan pandemi dengan asimetri informasi pasar saham, kata tersebut terkoneksi dengan istilah “*economic policy uncertainty*” yang mengartikan *covid* menyebabkan terjadinya *economic policy uncertainty* dan asimetri informasi. Selain itu terdapat juga istilah “*audit quality*” (kualitas audit), dan “*ownership*” (kepemilikan) yang muncul sebagai topik-topik yang belum banyak dihubungkan dengan penelitian terkait asimetri informasi di pasar saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data sampel dari PoP diketahui bahwa pada terdapat kenaikan frekuensi penelitian terkait pengaruh asimetri informasi pada pasar saham dari tahun 2019 hingga akhir 2021, namun terjadi penurunan *growth* pada 2022. Artikel yang diterbitkan oleh Elsevier, Taylor & Francis, Wiley Online Library, Springer, memiliki dampak yang signifikan dalam penelitian sejenis, direpresentasikan dengan frekuensi sitasi yang tinggi. Terdapat beberapa *cluster* jejaring tema penelitian, antara lain; *Cluster 1* meliputi *information asymmetry* (1000), *stock* (252), *stock market* (207); *Cluster 2* meliputi *information* (315), *company* (228), *Indonesia stock exchange* (49); *Cluster 3* meliputi *stock exchange* (184), *stock liquidity* (116), *manager* (74); *Cluster 4* meliputi *stock price crash risk* (147), *stock price* (105) dan *Cluster 5* meliputi *disclosure* (77), *cost* (67).

Tren kata kunci yang sering digunakan penelitian saat ini antara lain *information asymmetry*, *information*, *stock*, *stock exchange*, *stock market*, *company*, *stock liquidity*, *manager*, *stock price crash risk*, *stock price*, *disclosure* dan *cost*. Kata kunci tersebut merepresentasikan topik penelitian yang aktual dan banyak dibahas oleh para peneliti. Sedangkan kata kunci yang jarang digunakan antara lain; *ownership*, *profitability*, *covid*, *stock returns*, *economic policy uncertainty*, *audit quality*, *IPO*, *principal*, *voluntary disclosure* dan *enterprise*. Berdasarkan temuan kata kunci yang sering digunakan dan jarang digunakan oleh peneliti terdahulu, dapat digunakan sebagai *insight* dalam

penelitian selanjutnya terkait pengaruh asimetri informasi pada pasar saham agar pembahasannya semakin berkembang.

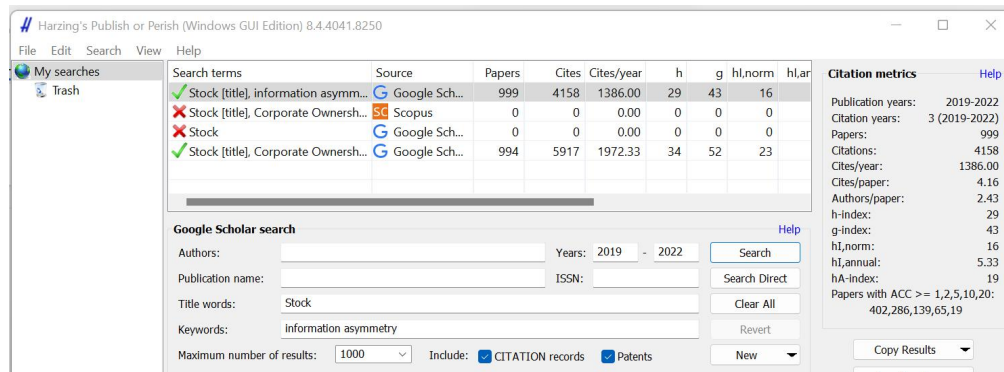
Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu adanya Batasan kata kunci yang divisualisasikan hanya berdasarkan data dari software PoP dengan sumber Google Scholar dalam periode 2019-2022, sehingga memungkinkan akan didapatkan hasil yang berbeda apabila menggunakan data dari software lain dan sumber lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboody, D., & Lev, B. 2000. *Information Asymmetry, R&D, and Insider Gains*. The Journal Of Finance, 2747-2766.
- Alsahlawi, A.M. dan M.A. Ammer. 2017. *Corporate Governance, Ownership Structure and Stock Market Liquidity in Saudi Arabia: A Conceptual Research Framework*. Accounting and Finance Research, 6(4), 17-30 <https://doi.org/10.5430/afr.v6n4p17>
- Basuki. 2002. *Bibliometrika, Sainsmetrika, dan Informetrika. Makalah Kursus Bibliometrika*. Depok: Universitas Indonesia.
- Darmadi, S. 2013. *Corporate Governance Disclosure In The Annual Report: An Exploratory Study on Indonesian Islamic banks*. Journal Humanomics vol. 29 No. 1, pp. 14-23.
- Deng, B., Z. Li dan Y. Li. 2018. *Foreign Institutional Ownership and Liquidity Commonality Around the World*. Journal of Corporate Finance, 51, 20-49 <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0929119917307009>.
- Devos, P. 2011. *Research and Bibliometrics: A Long History*. Clinics and Research in Hepatology and Gastroenterology, Volume 35, Issue 5, May.
- Gaver, J.J. dan K.M. Gaver. 1993. *Additional evidence on the association between the investment opportunity set and corporate financing, dividend and compensation policies*. Journal of Accounting and Economics. Journal of Accounting and Economics 16 (1-3).
- Glanzel, W. 2003. *Bibliometrics as a Research Field: A Course on Theory and Application of Bibliometric Indicators*. <http://nsdl.niscair.res.in/jspui>.
- Gregory, M.F., Bosch, F.A dan Henk, V. 2004. *The Importance of Disclosure in Corporate Governance Selfregulation Across Europe: A Review of the Winter Report and the EU Action Plan*. International Journal of Disclosure and Governance, vol. 1, no.2, pp. 23-30.
- Heersmink, R., Jeroen V.D.H, Nees J.V.E. dan Jan V.D.Berg. 2011. *Bibliometric Mapping of Computer and Information Ethics.*, <https://link.springer.com/article/10.1007/s10676-011-9273-7>
- Iskandrani, M. dan Asma'a A. 2017. *The Effect of Ownership Composition on Stock's Liquidity: Evidence from Weak Corporate Governance Setting*. International Journal of Economics and Financial Issues, 7(3), 676-683
- Jensen, M.C., dan W.H. Meckling. 1976. *Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure*. Journal of Financial Economics 3 (4).
- LaFond, R., dan R. L. Watts. 2008. *The information role of conservatism*. The Accounting Review 83 (2).
- Levi, S dan Zhang, X.J. 2008, *Information Asymmetry and the Increase in Expected Stock Returns Before Earnings Announcements*. Review of Quantitative Finance and Accounting, vol. 11, no2, pp 165-182.

- Leydesdorff, L., & Rafols, I. 2012. *Interactive overlays: A new method for generating global journal maps from Web-of-Science data*. Journal of Informetrics, 6, 318–332.
- Madyan, M., Wisudanto dan Firdausi N.A. 2019. *Corporate Ownership Structure and Stock Liquidity of Islamic and Non-Islamic Stocks: The Indonesian Experience*. International Journal of Innovation, Creativity and Change Volume 9, nomor 8. www.ijicc.net
- Noruzi, A. 2005. *Google Scholar: The New Generation of Citation Indexes*. International Journal Libri Vol. 55 Nomor 4, pp. 170-180. <https://doi.org/10.1515/LIBR.2005.170>
- Patriandari dan Fitriana R. 2019. *Pengaruh Asimetri Informasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 1 No. 1.
- Pradja, J. S. 2012. *Lembaga Keuangan Syariah., Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Scott, W. R. 2012. *Financial accounting theory*. 6th Edition. Canada: Pearson.
- Shah, S. H. H., Shen L., Muhammad A., Dmitri D. dan Syed T. H. 2019. *Prosumption: bibliometric analysis using HistCite and VOSviewer*. doi: 10.1108/K12-2018-0696.
- Shaleh, M. dan Muhammad S. A. B. 2022. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Makassar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE Amkop 5 (2).
- Sihombing, J., Waty L, Purba.H. 2017. *Asimetri Informasi Serta Implikasinya Terhadap Pengembalian Investasi Saham manufaktur Di Indonesia*. Jurnal Bisnis Darmajaya, Vol.3 No.1.
- Singh, J. K. 2014. *A Scientometric Analysis of Indian Journal of Pure and Applied Physics (2006-2010): A Study Based on Web of Science*. Research Journal of Library Sciences, Vol.2 (1), 7-12.
- Smith, C. W., dan R. L. Watts. 1992. *Investment opportunity set and corporate financing, dividend and compensation policies*. Journal of Financial Economics 32 (3).
- Stiglitz, J. E. 2002. *Globalization and its discontents*. W.W. Norton & Company.
- Sun, J., dan G. Liu. 2011. *The effect of analyst coverage on accounting conservatism*. Managerial Finance 37 (1).
- Tupan, Rochani N.R., Ruliana R. dan Endang S.R.R. 2018. *Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Bidang Ilmu Instrumentasi*. Jurnal Dokumentasi dan Informasi. 39 (2).
- Watts, R.L. 2003. *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*. Accounting Horizons 17 (3).
- Yu, F. 2008. *Analyst coverage and earnings management*. Journal of Financial Economics volume 88 nomor 2).
- Zahedi, Z. dan Nees. J. V. E, 2014. *Visualizing readership activity of {Mendeley} users using {VOSviewer},” in altmetrics14: {Expanding} impacts and metrics, {Workshop} at {Web} {Science} {Conference}*.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). *Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1.

Tabel 1. Penelitian Teratas dalam Pencarian Awal

GS Rank	Penulis	Judul	Tahun Terbit
1	A Goel, V Tripathi, M Agarwal	Information asymmetry and stock returns	2020
2	W Xie, C Ye, T Wang, Q Shen	M&A goodwill, information asymmetry and stock price crash risk	2020
3	Y Chen, Y Wang, D Hu, Z Zhou	Government R&D subsidies, information asymmetry, and the role of foreign investors: Evidence from a quasi-natural experiment on the shanghai-Hong Kong stock ...	2020
4	C Tudor	Investors' trading activity and information asymmetry: Evidence from the Romanian stock market	2021
5	R Flugum, S Orlova, A Prevost	Distracted institutions, information asymmetry and stock price stability	2021

Sumber: Data PoP

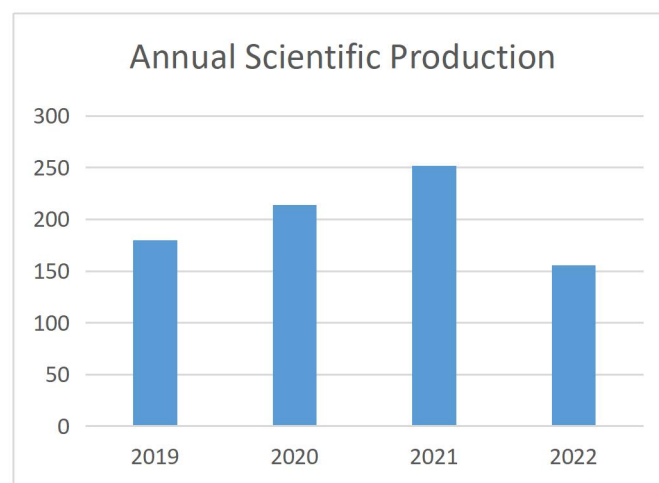
Tabel 2. Matrix Perbandingan

Metrix	Pencarian awal	Pencarian hasil filter
Sumber	Google Scholar	Google Scholar
Tahun Publikasi	2019-2022	2019-2022
Paper	999	802
Sitasi	4158	4085
Cites/year	1386	1361.67
Cites/paper	4.16	5.09
Author/paper	2.43	2.54
h-index	29	29
g-index	43	43
hA_index	19	19
hI_annual	5.33	5.33
hI_norm	16	16

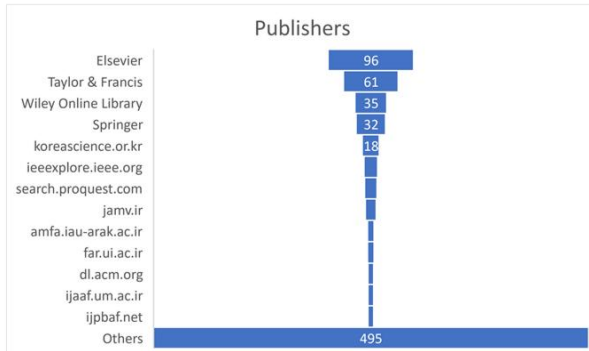
Tabel 3. Artikel dengan Sitasi Lebih dari 50 kali

Authors	Title	Year	Source	Publisher	Cites	Cites/Year
F Wen, L Xu, G Ouyang, G Kou	Retail investor attention and stock price crash risk: evidence from China	2019	International Review of Financial Analysis	Elsevier	166	55.33
MA Harjoto, F Rossi, JK Paglia	COVID-19: Stock market reactions to the shock and the stimulus	2021	Applied Economics Letters	Taylor & Francis	130	130
S Li, X Zhan	Product market threats and stock crash risk	2019	Management Science	pubsonline.informs.org	97	32.33
GS Uddin, ML Rahman, A Hedström, A Ahmed	Cross-quantilogram-based correlation and dependence between renewable energy stock and other asset classes	2019	Energy Economics	Elsevier	75	25
X Jin, Z Chen, X Yang	Economic policy uncertainty and stock price crash risk	2019	Accounting & Finance	Wiley Online Library	68	22.67
PK Narayan, DHB Phan, SS Sharma	Does Islamic stock sensitivity to oil prices have economic significance?	2019	Pacific-Basin Finance Journal	Elsevier	64	21.33
Y Chen, R Ge, H Louis, L Zolotoy	Stock liquidity and corporate tax avoidance	2019	Review of Accounting Studies	Springer	62	20.67
SI Seok, H Cho, D Ryu	Firm-specific investor sentiment and daily stock returns	2019	The North American Journal of Economics and ...	Elsevier	58	19.33
L Wang, F Ma, J Liu, L Yang	Forecasting stock price volatility: New evidence from the GARCH-MIDAS model	2020	International Journal of Forecasting	Elsevier	57	28.5
CM Wu, JL Hu	Can CSR reduce stock price crash risk? Evidence from China's energy industry	2019	Energy Policy	Elsevier	52	17.33
S Boubaker, D Gounopoulos...	Annual report readability and stock liquidity	2019	... Markets, Institutions & ...	Wiley Online Library	52	17.33

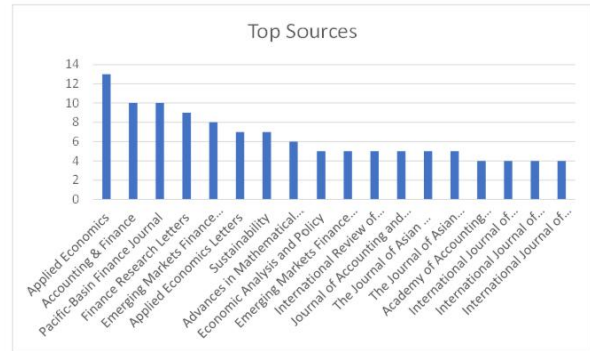
Sumber: Data hasil olahan PoP



Grafik 1. *Scientific Production*
Sumber: data olahan Biblioshiny R-Package

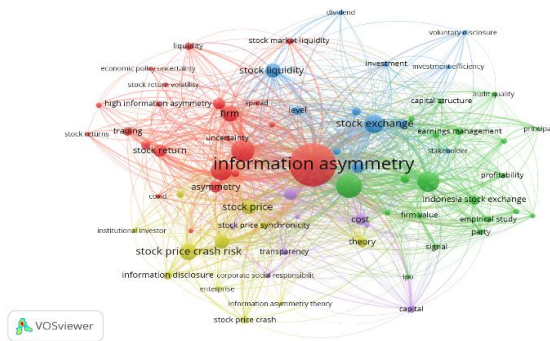


Grafik 1. Publisher

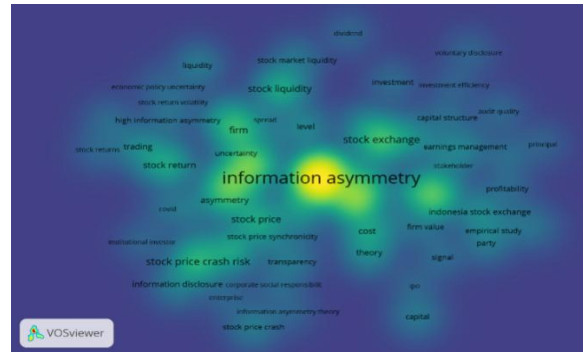


Grafik 2. Top Sources

Sumber: data olahan PoP.



Gambar 2. Visualisasi Jaringan Penelitian (Network)



Gambar 3. Visualisasi Kepadatan Penelitian (Density)

Tabel 4. Keyword Clustering

Cluster	Kata kunci yang paling sering muncul	Kata kunci
Cluster 1	information asymmetry (1000), stock (252), stock market (207)	information asymmetry, stock, stock market, firm, stock return, asymmetry, trading, volatility, liquidity, market, return, stock market liquidity, uncertainty, empirical evidence, high information asymmetry, higher information asymmetry, covid, spread, stock returns, stock return volatility, stock price volatility, economic policy uncertainty
Cluster 2	information (315), company (228), indonesia stock exchange (49)	information, company, indonesia stock exchange, performance, earnings management, leverage, party, empirical study, firm value, agent, determinant, capital structure, manufacturing company, signal, ownership structure, profitability, audit quality, indonesian stock, ipo, principal
Cluster 3	stock exchange (184), stock liquidity (116), manager (74)	stock exchange, stock liquidity, manager, quality, level, corporate governance, shareholder, investment, stakeholder, dividend, voluntary disclosure, investment efficiency
Cluster 4	stock price crash risk (147), stock price (105)	stock price crash risk, stock price, theory, information disclosure, stock price crash, stock price synchronicity, degree, enterprise, institutional investor, information asymmetry, risk
Cluster 5	disclosure (77), cost (67)	disclosure, cost, capital, transparency, corporate social responsibility, equity, stock price informativeness, asymmetric information